

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Pengadaan barang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan barang yang dapat menunjang kinerja suatu perusahaan atau instansi. Selain itu, kegiatan pengadaan barang juga diharapkan mampu menggetakan perekonomian dan memberikan nilai tambah penggunaan produksi dalam negeri, meningkatkan peran serta usaha kecil dan menengah termasuk koperasi sehingga sektor ini bisa terus menggeliat (Komarudin, Puteri, 2022).

Salah satu bank yang memiliki jumlah unit kerja yang banyak adalah BRI. Jaringan kerja BRI tersebar di seluruh Indonesia dan beberapa kantor Cabang Luar Negeri. Sampai dengan akhir tahun 2020, BRI memiliki 9.027 unit kerja konvensional. Khususnya PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Palembang tercatat pada bulan Desember 2021, Bank BRI Kantor Wilayah Palembang telah memiliki 376 unit kerja, mulai dari Kantor Cabang hingga teras BRI. Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dalam melakukan bisnisnya, BRI tidak sepenuhnya menggunakan sumber daya internal. BRI bekerja sama dengan pihak ketiga untuk memenuhi barang penunjang operasional perusahaan seperti dari pengadaan perangkat teknologi informasi, transportasi, catering dan bisnis.

Pengadaan barang dan jasa di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan pedoman Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengadaan BRI mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor KB.01- DIR/MAT/03/2020 tanggal 31 Maret 2020 tentang kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, diberlakukan mulai bulan Maret tahun 2020. Kebijakan Pengelolaan Aktiva Tetap dan Logistik. BRI berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-08/MBU/12/2019 tanggal 12 Desember 2019 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Barang dan Jasa Badan Usaha Milik Negara.

Pengadaan barang menempati tempat yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena merupakan sarana penggunaan anggaran yang besar untuk

memperoleh barang dan pekerjaan yang diperlukan untuk pemenuhan misi organisasi. Dalam Pengadaan sendiri dibutuhkan sistem evaluasi yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan barang sehingga dapat mendorong praktek pengadaan barang yang baik dalam penilaian vendor untuk mendapatkan harga penawaran terbaik sehingga menghindari kesalahan dalam melakukan penilaian terhadap dokumen penawaran yang akan berakibat kekeliruan dalam menetapkan pemenang. Keberadaan sistem pemilihan vendor yang ada pada petunjuk pelaksanaan pengadaan BRI digunakan sebagai pedoman bagi panitia pengadaan dalam melakukan evaluasi penawaran dari calon vendor menghindari praktek-praktek penawaran dari praktek-praktek penawaran dari calon vendor yang tidak wajar tersebut. Namun demikian, pada pelaksanaannya, sistem tersebut relatif membutuhkan usaha yang lebih dan kepiawan panitia dalam melakukan analisa kriteria atau aspek penilaian yang diperlukan serta memerlukan pengolahan data yang relatif kompleks pula. Beberapa kerawanan dalam menerapkan sistem evaluasi penawaran adalah penentuan indikator penilaian, bobot setiap indikator dan pemberian nilai (score) setiap indikator dari peserta.

Sistem pengadaan yang baik dan memadai dapat dilihat dari prosedur kegiatan yang menghasilkan informasi secara efektif, efisien serta adanya dokumen yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan informasi pengadaan yang lengkap. Perusahaan akan berjalan dengan baik apabila memiliki sistem dan prosedur dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sama halnya dengan memastikan perusahaan memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) dan diterapkan dengan baik dan tepat. Adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang diterapkan dengan baik dan benar mampu menyediakan informasi yang tepat waktu dan mampu mendeteksi risiko yang akan dihadapi perusahaan serta mampu menciptakan pengendalian internal yang baik. Standar operasional prosedur yang dibuat oleh perusahaan khususnya Bank BRI adalah patokan atau acuan yang menjadi standar dalam menjalankan tugas sebagai seorang pegawai bank di sebuah departemen logistik itu sendiri.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan yaitu, pada proses pengadaan dimulai dari proses pemilihan vendor, terutama pada metode pengadaan penunjukan langsung, dimana harus menunjuk satu vendor untuk menjadi pihak ketiga dalam proses pengadaan. Divisi logistik hanya menggunakan data histori transaksi pengadaan yang pernah dilakukan dan menunjuk vendor yang sering terpilih sebagai vendor saja. Ditambah lagi jumlah ketersediaan rekanan atau vendor semakin meningkat dengan tingkat kualitas yang beragam. Hal ini bisa menjadi hal buruk bagi BRI jika salah memilih vendor dan berimbas pada buruknya kualitas produk atau jasa yang dihasilkan.

**Tabel 1.1**  
**Pencapaian Service Quality Index**

Uraian	2017	2018	2019
<b>Jumlah Pemasok Pada divisi Aktiva Tetap dan Properti</b>			
Pemasok Domestik	179	147	146
<b>Jumlah Pemasok Pengadaan IT, Barang Non IT dan Jasa Konsultasi Non IT</b>			
Pemasok Domestik	422	406	415
Pemasok Luar Negeri	24	33	28
<b>Total</b>	<b>446</b>	<b>439</b>	<b>443</b>

Sumber: Laporan Keberlanjutan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel diatas dalam memenuhi kebutuhan unit kerja BRI yang sangat banyak BRI melibatkan pemasok untuk memenuhi kebutuhan perusahaan khususnya pemasok domestik. Dan tentunya dalam seleksi pemasok baru harus memenuhi kriteria yang diterapkan di BRI untuk meminimalkan risiko dari dampak negatif sosial dan sesuai dengan sistem evaluasi penawaran dan prosedur yang berlaku. Dengan latar belakang pemikiran yang sedemikian maka dari itu penulis tertarik membuat Laporan Akhir mengenai “**Analisis Sistem Evaluasi Penawaran dan Prosedur Pengadaan Barang Metode Penunjukan Langsung Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Kantor Wilayah Palembang**”

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Sistem Evaluasi Penawaran Pengadaan Barang Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Kantor Wilayah Palembang?
2. Bagaimana Penerapan Prosedur Pengadaan Barang Menggunakan Metode Penunjukan Langsung Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Kantor Wilayah Palembang?

## **1. 3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar Laporan Akhir ini dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diangkat maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Adapun ruang lingkup yang akan penulis bahas tentang sistem evaluasi penawaran dan prosedur pengadaan barang metode penunjukan langsung pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Kantor Wilayah Palembang.

## **1. 4 Tujuan Penelitian dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Penulis membuat pembahasan Laporan Akhir ini untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Sistem Evaluasi Penawaran dan Prosedur Pengadaan Barang Metode Penunjukkan Langsung Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Kantor Wilayah Palembang.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dalam hal Sistem Evaluasi Penawaran dan Prosedur Pengadaan Barang Metode Penunjukkan Langsung Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Kantor Wilayah Palembang dan referensi

sehingga dapat digunakan untuk bahan perbandingan dalam mengadakan pengamatan selanjutnya, serta sarana untuk memperoleh gelar Ahli Madya Pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya.

2. Bagi perusahaan, untuk menambah manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan maupun bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai pengetahuan, masukan serta sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan Pengadaan Barang.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian laporan akhir ini, penelitian dilakukan di Seksi Manajemen Aktiva Tetap & Logistik PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Palembang yang beralamat di Jalan Kapten A Rivai No. 15, Tromol Pos 150 Palembang 30129, Sumatera Selatan.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Konsep analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Nugrahani, Farida (2014:171). Data yang diperoleh dari Seksi Manajemen Aktiva Tetap & Logistik inilah yang akan menguatkan dengan masalah yang dibahas sehingga diharapkan akan memperoleh data akurat yang tepat mengenai permasalahan yang terjadi. Adapun data-data yang diperoleh tersebut menjelaskan tentang Sistem Evaluasi

Penawaran dan Prosedur Pengadaan Barang pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Berikut jenis dari sumber data yang digunakan:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang memuat data utamanya data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan (Nugrahani, Farida (2014:113)). Data diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada pihak internal (Karyawan Bagian Logistik & Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Palembang) untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penulisan laporan akhir ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan, dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik (Nugrahani, Farida (2014:113)). Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan peneliti terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

### **1.5.3 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam menyusun laporan akhir ini diantaranya, yaitu:

#### **1. Riset Lapangan (Field Research)**

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan ditempat yang menjadi objek yang akan diteliti dengan cara mendatangi

langsung objek tersebut, dalam hal ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Wilayah Palembang.

a. Wawancara

Teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih (Nugrahani, Farida (2014: 123). Ada beberapa teknik wawancara dalam metode penelitian, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara informan kunci (key informant). Peneliti melakukan wawancara lisan terhadap informan kunci dengan dibuktikan dengan rekaman kemudian disalin dalam bentuk teks yang dituangkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada bagian Logistik & Umum khususnya Seksi Manajemen Aktiva Tetap & Logistik di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Palembang.

Instrumen yang digunakan pada saat wawancara dengan pihak terkait adalah draft wawancara, recorder dan alat tulis meliputi bolpoint dan buku atau notes. Recorder digunakan untuk merekam suara selama wawancara berlangsung. Sedangkan bolpoint dan buku digunakan untuk mencatat informasi penting yang ditemukan oleh narasumber. Penulis juga menggunakan draft wawancara sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber agar informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menetap informasi yang akan diwawancarai
2. Penyusunan pedoman wawancara dengan menggunakan indikator Sistem Evaluasi Penawaran dan Prosedur Pengadaan Barang
3. Menetapkan waktu wawancara
4. Mencatat hasil wawancara

**Tabel 1.2**  
**Informan**

No	Status	Jumlah
1	Supervisor Seksi Manajemen Aktiva Tetap & Logistik	1
2	Staff Seksi Manajemen Aktiva Tetap & Logistik, yang terdiri dari: a. Pelaksana Senior b. Pelaksana Junior	1 1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

Sumber: penulis, 2022

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi penulis lakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip, peraturan-peraturan dan mendokumentasi gambaran yang diperlukan untuk membantu dalam pengumpulan data mengenai Sistem dan Prosedur Pengadaan Barang di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Palembang.

**2. Riset Kepustakaan (Library Research)**

Dalam riset kepustakaan ini, penulis akan mengambil data-data atau informasi-informasi yang ada kaitannya dengan pembahasan yang dilakukan didalam penelitian ini yakni mengenai Sistem Evaluasi Penawaran dan Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa.

**1.5.4 Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2018:248) mendefinisikan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam

analisis data ini dilakukan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, mengingat prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan analisis data yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk itu peneliti merujuk pada teknik analisis data Miles dan Huberman dalam Zuchri Abdusammad (2021:160) aktivitas dalam analisis data model analisis interaktif, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Berikut penjelasan masing-masing tahapan:

#### 1. Data Reduction (Reduksi data)

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, dan

sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seseorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.

## 3. Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data

yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

### 1.5.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik berdasarkan karakteristik yang diamati dengan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Berikut definisi operasional variabel menurut Nurdin dan Hartati (2019:122):

**Tabel 1.3**  
**Definisi Operasional Penelitian**

No	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Sistem Evaluasi Penawaran Pengadaan barang	a. Sistem Evaluasi Kualitas dan Biaya	a. Analisis Dokumen b. Analisis Teknis c. Analisis Biaya
2	Prosedur Pengadaan barang	a. Prosedur pengadaan menggunakan metode penunjukkan langsung	a. Penentuan kebutuhan b. Izin Prinsip pengguna c. Penyampaian undangan atau Surat Permintaan Penawaran d. Penyampaian Penawaran Pengadaan e. Klarifikasi dan negosiasi f. Penetapan Pelaksanaan Pekerjaan g. SPK h. Pembayaran
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Sebuah BUMN yang bergerak dalam bidang perbankan	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Palembang

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2022